



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING VERBAL DI SMA AL HUSNA KABUPATEN BOGOR

Elma Juita¹, Ade Wahidin², Ibrahim Bafadhol³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia

Email: elmajuitaa@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2782>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 27 June 2026

Keywords:

verbal bullying

Islamic Religious Education
teachers

character education

preventive strategy

senior high school



ABSTRACT

Verbal bullying in schools is frequently normalized as mere teasing, despite its significant impact on adolescent mental health. This study aims to describe the forms of verbal bullying, analyze the preventive strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers, and identify supporting and inhibiting factors at SMA Al Husna, Bogor Regency. Utilizing a qualitative case study approach, data were gathered from PAI teachers, the principal, guidance counselors, and students through interviews, observation, and documentation. Data analysis applied the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings reveal that verbal bullying includes mocking parents' names, calling peers animal names, harsh language, and insults. The PAI teachers' preventive strategies encompass integrating speech-guarding values into learning, modeling polite language, employing persuasive family-like approaches, conducting religious habits, and collaborating with guidance counselors. Supporting factors include the school's religious culture and regulations. However, implementation is hindered by negative social media influences, the normalization of harsh language among adolescents, and victims' reluctance to report incidents. Comprehensive prevention requires continuous synergy among all school members to cultivate a safe, character-driven educational environment

ABSTRAK

Perilaku bullying verbal di sekolah sering kali dinormalisasi sebagai candaan, padahal berdampak signifikan terhadap kesehatan mental remaja. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk bullying verbal, menganalisis strategi preventif guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di SMA Al Husna Kabupaten Bogor. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dihimpun dari guru PAI, kepala sekolah, guru BK, dan siswa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menerapkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bentuk perundungan meliputi ejekan nama orang tua, panggilan nama hewan, kata kasar, dan hinaan. Strategi guru PAI mencakup integrasi nilai menjaga lisan dalam pembelajaran, keteladanan, pendekatan persuasif, pembiasaan religius, dan kolaborasi dengan guru BK. Faktor pendukungnya adalah budaya religius dan tata tertib sekolah. Namun, pelaksanaannya dihambat oleh pengaruh media sosial, normalisasi bahasa kasar di kalangan remaja, serta rendahnya keberanian siswa untuk melapor. Pencegahan komprehensif memerlukan sinergi berkelanjutan seluruh warga sekolah demi menciptakan lingkungan pendidikan aman dan berkarakter.

Kata kunci: bullying verbal, guru Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, strategi preventif, sekolah menengah atas

PENDAHULUAN

Fenomena *bullying* atau perundungan di lingkungan sekolah masih menjadi salah satu permasalahan serius dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia (Karneli et al., 2023). Salah satu bentuk *bullying* yang paling sering terjadi adalah *bullying* verbal, yaitu tindakan menyakiti orang lain melalui ejekan, hinaan, pemberian julukan negatif, ancaman, fitnah, maupun ungkapan yang merendahkan martabat seseorang (Syafitri et al., 2025). Bentuk perundungan ini kerap dianggap sebagai bagian yang wajar dari dinamika pergaulan remaja sehingga sering kali luput dari perhatian dan penanganan yang memadai (Fatin et al., 2025). Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa *bullying* verbal dapat menimbulkan dampak psikologis yang signifikan, seperti menurunnya kepercayaan diri, kecemasan, stres, depresi, gangguan relasi sosial, hingga penurunan prestasi akademik peserta didik (Agustiningih et al., 2024; Raihan et al., 2024).

Urgensi penanganan *bullying* di lingkungan sekolah semakin menguat seiring masih tingginya kasus kekerasan terhadap anak di satuan pendidikan. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa pengaduan pelanggaran hak anak di bidang pendidikan masih tergolong tinggi, dengan bentuk *verbal bullying* menyumbang sekitar 29,3% dari keseluruhan kasus perundungan anak (Agustarika et al., 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sekolah belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsinya sebagai lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Hilda et al., 2025). Apabila tidak ditangani secara tepat, *bullying* verbal yang kerap dianggap sebagai candaan dapat berkembang menjadi bentuk kekerasan yang lebih serius serta berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan perkembangan sosial remaja (Cordellieri et al., 2024). Bahkan, dalam sejumlah kasus di Indonesia, pengalaman menjadi korban *bullying* dilaporkan dapat berujung pada depresi berat hingga tindakan bunuh diri (DPR RI, 2025).

Dalam konteks tersebut, guru memiliki posisi strategis dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di sekolah. Secara khusus, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pembelajaran secara kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral, serta membimbing peserta didik agar mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Isnaini, 2024). Peran tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan insan berakhlak mulia melalui proses pembinaan yang berkelanjutan (Nasution, 2023). Oleh karena itu, guru PAI dan Budi Pekerti dipandang sebagai figur teladan (*role model*) yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku peserta didik (Solehudin et al., 2025).

Keberhasilan pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan guru dalam proses pendidikan (Julismawati & Eliana, 2024). Strategi guru dapat dipahami sebagai serangkaian perencanaan dan tindakan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran sekaligus tujuan pembinaan karakter. Dalam perspektif pendidikan Islam, strategi tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan, seperti keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, pemberian nasihat (*mau'izhah*), pengawasan, serta penerapan sanksi edukatif yang bersifat mendidik. Implementasi strategi-strategi tersebut memungkinkan terjadinya internalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih efektif sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai kebaikan secara konseptual, tetapi juga terdorong untuk mempraktikkannya dalam interaksi sosial sehari-hari (Rahmawati et al., 2025).

Bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, terjadi secara berulang, dan melibatkan ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban sehingga menimbulkan penderitaan fisik maupun psikologis (Raihan et al., 2024; Wigunawati, 2025).

.Salah satu bentuk yang banyak ditemukan di lingkungan sekolah adalah *bullying* verbal, yaitu tindakan intimidasi melalui penggunaan kata-kata yang bertujuan menyakiti, mempermalukan, merendahkan, atau menciptakan ketidaknyamanan pada orang lain (Wigunawati, 2025). Mengingat karakteristiknya yang sulit terdeteksi karena sering dibungkus dalam bentuk candaan, *bullying* verbal memerlukan perhatian khusus melalui upaya pencegahan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Pringgodiqdo & Kadafi, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai upaya pencegahan maupun penanganan *bullying* melalui pendekatan keagamaan. Fauzi dan Muttaqin menemukan bahwa penanaman nilai-nilai Islam yang disertai dengan pemberian hukuman edukatif mampu memberikan efek jera terhadap pelaku *bullying* (Fauzi & Muttaqin, 2024). Ramadhanti dan Hidayat menunjukkan bahwa strategi pembiasaan religius dan kegiatan reflektif efektif membantu pelaku mengevaluasi perilakunya agar tidak mengulangi tindakan perundungan (Ramadhanti & Hidayat, 2022). Sementara itu, Syahfitra dan peneliti lainnya menyimpulkan bahwa pembiasaan *akhlaqul karimah* secara konsisten berkontribusi dalam menekan munculnya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai keagamaan memiliki potensi besar sebagai instrumen pembentukan karakter dan pencegahan perilaku *bullying* (Syafitri et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih menyisakan beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Pertama, sebagian besar penelitian mengenai *bullying* verbal lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan kajian pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) masih relatif terbatas. Kedua, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada upaya penanganan setelah terjadinya pelanggaran (*kuratif*) serta pembiasaan religius secara umum. Ketiga, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji strategi preventif guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah munculnya perilaku *bullying* verbal pada peserta didik usia remaja akhir, khususnya pada konteks sekolah menengah atas yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap strategi preventif yang diterapkan guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah perilaku *bullying* verbal pada peserta didik tingkat SMA. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk-bentuk *bullying* verbal yang terjadi, tetapi juga menganalisis bagaimana strategi pencegahan dirancang dan diimplementasikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dalam upaya pencegahan *bullying* pada remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana bentuk-bentuk perilaku *bullying* verbal yang terjadi di SMA Al Husna Kabupaten Bogor; (2) bagaimana strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah perilaku *bullying* verbal di SMA Al Husna Kabupaten Bogor; dan (3) faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *bullying* verbal yang muncul di lingkungan sekolah, menganalisis strategi preventif yang diterapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan karakter dan pencegahan *bullying* dalam perspektif pendidikan Islam, serta kontribusi praktis bagi sekolah

dalam memperkuat peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai garda terdepan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, religius, dan berkarakter.

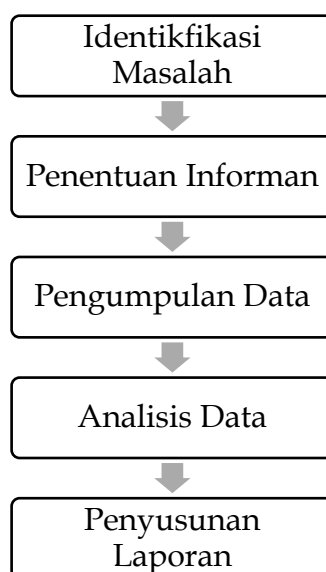
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) (Assyakurrohim et al., 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah perilaku *bullying* verbal di SMA Al Husna Kabupaten Bogor. Adapun studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi dengan karakteristik dan konteks tertentu sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Nasution, 2023).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder (Haifa et al., 2025). Data primer diperoleh dari informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap pelaksanaan strategi pencegahan *bullying* verbal di sekolah. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru PAI dan Budi Pekerti, sedangkan informan pendukung meliputi kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling (BK), dan beberapa siswa SMA Al Husna Kabupaten Bogor. Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, tata tertib, program pembinaan peserta didik, serta berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian (Haifa et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Observasi nonpartisipatif dilakukan untuk mengamati situasi sekolah, interaksi antarsiswa, serta praktik pembelajaran dan pembinaan yang dilaksanakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) digunakan untuk menggali informasi mengenai bentuk-bentuk *bullying* verbal yang terjadi, strategi pencegahan yang diterapkan guru, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, foto kegiatan, program sekolah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari penentuan masalah



penelitian, penentuan informan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Alur tahapan penelitian tersebut disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Tahapan penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Nurfajriani et al., 2024). Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berkelanjutan guna memperoleh temuan penelitian yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode (Arianto, 2024; Susanto & Jailani, 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru PAI dan Budi Pekerti, kepala sekolah, guru BK, dan siswa. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui kedua teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga mampu menggambarkan fenomena penelitian secara lebih objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Al Husna Kabupaten Bogor, diperoleh temuan penelitian yang berkaitan dengan bentuk-bentuk perilaku *bullying* verbal, strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah perilaku tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi pencegahan. Ringkasan temuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan hasil penelitian

Rumusan Masalah	Temuan Penelitian
Bentuk-bentuk perilaku <i>bullying</i> verbal di SMA Al Husna Kabupaten Bogor	Bentuk <i>bullying</i> verbal yang ditemukan meliputi ejekan dengan menyebut nama orang tua, penggunaan nama hewan sebagai panggilan, penggunaan kata-kata kasar, serta candaan yang mengandung unsur penghinaan.
Strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah <i>bullying</i> verbal	Strategi yang diterapkan meliputi integrasi nilai menjaga lisan dalam pembelajaran, keteladanan guru, pendekatan persuasif dan kekeluargaan, pembiasaan religius, serta kolaborasi dengan guru BK.
Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung meliputi budaya religius sekolah, tata tertib sekolah, dukungan kepala sekolah, dan kerja sama antar guru. Faktor penghambat meliputi pengaruh media sosial dan <i>game online</i> , normalisasi bahasa kasar, serta rendahnya keberanian siswa untuk melapor.

Pembahasan

Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Verbal di SMA Al Husna Kabupaten Bogor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* verbal masih ditemukan dalam interaksi antarsiswa di SMA Al Husna Kabupaten Bogor. Bentuk perilaku yang paling sering muncul berupa ejekan dengan menyebut nama orang tua, pemberian julukan menggunakan

nama hewan, penggunaan kata-kata kasar, serta candaan yang mengandung unsur penghinaan. Berdasarkan hasil wawancara, perilaku tersebut umumnya terjadi pada saat jam istirahat, ketika siswa berkumpul dengan teman sebaya, atau dalam situasi yang dianggap sebagai bentuk bercanda.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah secara umum tampak tertib dan kondusif. Tidak ditemukan tindakan agresif yang mencolok di lingkungan sekolah selama proses pengamatan berlangsung. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa *bullying* verbal cenderung bersifat tersembunyi (*hidden bullying*) sehingga lebih sulit dideteksi dibandingkan dengan kekerasan fisik. Perilaku tersebut sering kali mengalami normalisasi karena dianggap sebagai bagian dari dinamika pergaulan remaja.

Temuan ini memperkuat pendapat Wigunawati yang menyatakan bahwa *bullying* verbal merupakan tindakan intimidasi melalui ujaran yang bertujuan menyakiti, memperlakukan, atau merendahkan orang lain (Wigunawati, 2025). Normalisasi terhadap perilaku tersebut perlu mendapat perhatian serius karena dapat berdampak pada kesehatan mental peserta didik, seperti menurunnya rasa percaya diri, munculnya kecemasan, hingga gangguan dalam hubungan sosial (Alkaifa et al., 2026).

Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Verbal

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI dan Budi Pekerti menerapkan berbagai strategi preventif dalam mencegah perilaku *bullying* verbal di lingkungan sekolah.

Strategi pertama dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam tentang pentingnya menjaga lisan dalam proses pembelajaran. Guru PAI dan Budi Pekerti menyisipkan materi mengenai adab berbicara, larangan berkata kasar, bahaya ghibah, serta pentingnya menghargai sesama dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan fenomena yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Strategi kedua berupa keteladanan guru (*role model*). Guru PAI dan Budi Pekerti berupaya menunjukkan perilaku santun dalam berkomunikasi sehingga menjadi contoh bagi peserta didik. Keteladanan dipandang sebagai salah satu metode pendidikan yang efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari figur yang dihormati.

Strategi ketiga dilakukan melalui pendekatan persuasif dan kekeluargaan. Peserta didik yang diketahui menggunakan bahasa kasar tidak serta-merta diberikan hukuman yang bersifat represif, melainkan dipanggil secara personal untuk diberikan nasihat dan pembinaan. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran dari dalam diri peserta didik mengenai pentingnya menjaga ucapan dan menghormati orang lain.

Strategi berikutnya adalah pembiasaan religius melalui berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan tersebut dipandang mampu memperkuat kontrol diri peserta didik sehingga lebih berhati-hati dalam bertutur kata dan berperilaku.

Selain itu, guru PAI dan Budi Pekerti juga menjalin kolaborasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik yang terindikasi melakukan *bullying* verbal. Kolaborasi tersebut memungkinkan penanganan dilakukan secara lebih komprehensif, baik dari aspek spiritual maupun psikologis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Fauzi dan Muttaqin yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan dapat menjadi instrumen efektif dalam mencegah perilaku menyimpang peserta didik (Fauzi & Muttaqin, 2024). Selain itu, hasil penelitian ini juga

mendukung temuan Ramadhanti dan Hidayat bahwa pembiasaan religius berkontribusi terhadap terbentuknya kesadaran diri untuk menghindari perilaku negatif (Ramadhanti & Hidayat, 2022).

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pencegahan *Bullying* Verbal

Pelaksanaan strategi pencegahan *bullying* verbal di SMA Al Husna Kabupaten Bogor didukung oleh beberapa faktor. Pertama, adanya tata tertib sekolah yang mengatur perilaku peserta didik dan melarang tindakan yang mengarah pada intimidasi maupun penggunaan bahasa yang tidak santun. Kedua, budaya religius yang telah menjadi bagian dari kehidupan sekolah melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan. Ketiga, dukungan kepala sekolah serta kerja sama yang baik antara guru PAI dan Budi Pekerti dengan guru BK dalam melakukan pembinaan peserta didik.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Pengaruh media sosial dan *game online* menjadi salah satu faktor yang mendorong peserta didik meniru penggunaan bahasa kasar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat kecenderungan normalisasi terhadap ucapan yang merendahkan karena dianggap sebagai bentuk candaan antarteman. Faktor lain yang turut menghambat adalah rendahnya keberanian sebagian peserta didik untuk melaporkan tindakan *bullying* yang dialaminya karena merasa sungkan atau khawatir dianggap berlebihan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan *bullying* verbal memerlukan keterlibatan berbagai pihak, tidak hanya guru PAI dan Budi Pekerti. Sekolah perlu memperkuat sinergi dengan orang tua serta meningkatkan literasi digital peserta didik agar mampu menyaring berbagai pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa pencegahan *bullying* verbal di SMA Al Husna Kabupaten Bogor dilakukan melalui kombinasi antara penguatan nilai-nilai keagamaan, keteladanan guru, pembiasaan religius, pendekatan persuasif, serta kolaborasi antarpendidik. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembina akhlak yang memiliki kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, religius, dan berkarakter.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* verbal masih ditemukan di SMA Al Husna Kabupaten Bogor. Bentuk *bullying* verbal yang paling sering terjadi meliputi ejekan menggunakan nama orang tua, pemberian julukan dengan nama hewan, penggunaan kata-kata kasar, serta candaan yang mengandung unsur penghinaan. Dalam mencegah perilaku tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan Budi Pekerti) menerapkan berbagai strategi preventif, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai menjaga lisan dalam pembelajaran, memberikan keteladanan dalam bertutur kata, menggunakan pendekatan persuasif dan kekeluargaan, membiasakan kegiatan religius seperti tadarus Al-Qur'an dan shalat dhuha berjamaah, serta menjalin kolaborasi dengan guru Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan strategi tersebut didukung oleh budaya religius sekolah, tata tertib yang jelas, dukungan kepala sekolah, dan kerja sama antarpendidik. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi pengaruh media sosial dan *game online*, normalisasi penggunaan bahasa kasar di kalangan remaja, serta rendahnya keberanian siswa untuk melaporkan tindakan *bullying*. Oleh karena itu, pencegahan *bullying* verbal memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah secara berkelanjutan guna menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, religius,

dan berkarakter.

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas strategi preventif guru PAI dan Budi Pekerti melalui pendekatan campuran (*mixed methods*) atau pada konteks sekolah yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pencegahan *bullying* verbal pada peserta didik.

REFERENSI

- Agustarika, B., Agung, I., & Fabanyo, R. (2025). Pencegahan dan Penanggulangan Bullying pada Siswa SMP di Wilayah Kerja Puskesmas Klasaman Kota Sorong. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8, 1915–1931. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.18552>
- Agustiniingsih, N., Yusuf, A., Ahsan, A., & Fanani, Q. (2024). The Impact of Bullying and Cyberbullying on Mental Health: A Systematic Review. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 13(2), 513. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i2.23683>
- Alkaifa, F. S., Indrawati, R., Khoerunnisa, S., & Fitriani, A. D. (2026). Studi Litertur Mengenai Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(2), 2398–2402. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4402>
- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.70310/q81zdh33>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Cordellieri, P., Paoli, E., Giannini, A. maria, & Lausi, G. (2024). From Verbal to Physical Violence: The Different Severity Perception of Stalking Behaviors. *Current Psychology*, 43. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-05834-8>
- DPR RI. (2025). *Siswa SMA Meninggal Usai Diduga Alami Bullying, Puan Tekankan Pentingnya Reformasi Perlindungan Psikososial*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. <https://www.dpr.go.id/kegiatan-dpr/berita/Siswa-SMA-Meninggal-USai-Diduga-Alami-Bullying-Puan-Tekankan-Pentingnya-Reformasi-Perlindungan-Psikososial-57948>
- Fatin, R., Bere, M., Teti, M., & Tabun, Y. (2025). Pengaruh Verbal Bullying terhadap Mental Interpersona Siswa di SDI Harekakae. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2, 21–30. <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i4.708>
- Fauzi, A., & Muttaqin, A. I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Verbal Bullying. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 77–89. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v3i2.2630>
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Hilda, H., Fattah, V., & Asriyani, A. (2025). Sekolah Aman sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Atas Pendidikan dan Perlindungan Bagi Anak. *Jurnal Yustisiabel*, 9, 247–265. <https://doi.org/10.32529/yustisiabel.v9i2.4372>
- Isnaini, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 95–111. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>

- Julismawati, J., & Eliana, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10, 255–259. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p255-259>
- Karneli, Y., Purwanta, E., Sidik, M., Fikri, M., Afdal, A., & Firman, F. (2023). An Examination of Student Bullying Tendencies in West Sumatera, Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42, 392–401. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.57936>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harva Creative.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Pringgodiqdo, G., & Kadafi, A. (2025). Studi Kasus: Analisis Faktor Penyebab Perilaku Verbal Bullying terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri Maospati. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5, 146–156. <https://doi.org/10.56185/jubikops.v5i2.1081>
- Rahmawati, R., Samsuddin, S., & Wahidin, A. (2025). Peran Guru PAI dalam Membina Etika Digital Siswa di Era Media Sosial. *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Penelitian*, 1(2), 108–118. <https://doi.org/10.64877/alirfan.v1i2.36>
- Raihan, R., Tasrif, T., & Ida, W. (2024). Bullying di Sekolah dan Dampaknya pada Perilaku Siswa di Sekolah Dasar. *PRAKSIS: Jurnal Pendidikan, Budaya, Dan Literasi*, 1(1), 56–67. <https://doi.org/10.71260/jpal.v1i1.10>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Solehudin, M., Basyari, A. M., & Hidayat, S. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(6). <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i6.868>
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syafitri, R. R., Indrawadi, J., & Muchtar, H. (2025). Fenomena Bullying Verbal di Kalangan Siswa (Studi SMAN 1 Tanjung Mutiara). *EDU RESEARCH*, 6(4), 2446–2451. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i4.1873>
- Wigunawati, E. (2025). Fenomena dan Bentuk Bullying Verbal pada Siswa Perempuan SMA di Jakarta. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia Di Daerah Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar*, 8(1), 58–67. <https://doi.org/10.33541/ji.v8i1.7248>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA